



## Konstruksi Eufemisme Teks Kesehatan Fisik Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

**Azis<sup>1</sup>, Juanda<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: azis@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengungkap konstruksi eufemisme dalam teks kesehatan fisik pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Konstruksi sebagai suatu rangkaian yang membangun kata, frasa, dan kalimat sehingga tampak diksi dengan makna secara khusus. Keunggulan karena dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai makna eufemisme dan sekaligus menjadi acuan dalam pengajaran majas eufemisme yang berkaitan dengan kesehatan fisik manusia. Data penelitian berupa kata atau frasa dalam kalimat dari teks kesehatan fisik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar sejumlah 110 mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi yang dilaksanakan selama 8 bulan. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian yaitu teks kesehatan fisik yang dibuat mahasiswa hanya 34 teks yang memenuhi syarat dengan konstruksi eufemisme: (1) terjadinya konstruksi satu kata *belekan* untuk penyakit mata, *stroke* sebagai penyakit kronis yang tidak mengenal usia, *bakteri* yang sangat sensitif dengan bayi; (2) konstruksi dua kata *tak bersahabat* sebagai upaya perawatan kulit yang dilakukan dengan memanfaatkan jasa yang tersedia; (3) konstruksi satu kata menjadi dua kata *pasien* dari diksi *orang sakit* bagi yang mengalaminya; (4) konstruksi satu kata menjadi tiga kata *kardiorespirasi* dengan *proses metabolisme tubuh* yang jika diabaikan oleh seseorang dapat berdampak bagi kesehatan; (5) konstruksi tiga kata menjadi satu kata *penurunan berat badan* menjadi *diet* yang sering membuat seseorang tidak percaya diri.

**Kata Kunci:** Konstruksi, Eufemisme, Kesehatan Fisik, Kategori

### PENDAHULUAN

Teks kesehatan fisik sebagai salah satu teks menggambarkan kondisi kesehatan fisik manusia. Manusia senantiasa diperhadapkan dengan situasi dalam melakukan aktifitas yang tentu membutuhkan fisik yang memadai. Berbagai hal yang sangat perlu dipahami dengan baik pembaca agar pesan yang terkandung dalam teks tersampaikan kepada masyarakat pembaca. Adakalanya berbagai tulisan kesehatan fisik pada khususnya, tetapi tidak mendapat perhatian pembacanya. Semakin sering membaca teks kesehatan fisik maka muncul adanya kepedulian terhadap diri betapa pentingnya memelihara kesehatan fisik. Munculnya kesadaran dalam memerhatikan kesehatan fisik yang dianggap sangat berharga dalam melakukan aktivitas keseharian.

Dalam berbagai hal, tentu kesehatan fisik sangat berkaitan dengan entitas fisik. Itulah sebabnya tidak boleh seseorang menganggap hal ini biasa saja, padahal sangat penting untuk setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Kesehatan fisik adalah adanya keadaan organ tubuh yang dapat berfungsi secara baik tanpa merasakan

sakit atau keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh dapat bekerja secara normal. Permasalahan yang sering dijumpai bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesanggupan menulis teks kesehatan fisik, apalagi teks tersebut mengandung eufemisme. Berdasarkan hal ini, maka perlu dilkukan penelitian dengan cara memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menulis teks kesehatan fisik. Atas dasar inilah sehingga yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah konstruksi eufemisme teks kesehatan fisik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar?

Teori tentang eufemisme dikemukakan oleh (Pan, 2013) yang menyangkut eugfemisme secara luas. Penggunaan eufemisme berkaitan dengan perilaku komunikasi (McCallum & McGlone, 2011). Dalam komunikasi dengan orang lain dibutuhkan penekanan kata yang mengandung eufemisme. Eufemisme diperuntukkan untuk menghormati orang lain (Kurniawati, 2013). Pendapat lain yaitu (Eliya, 2017), (Arumugam et al., 2020), Rosadi et al., (2013), eufemisme memiliki kandungan makna tersendiri sehingga pembaca teks lebih tertarik dalam menuntaskan ketika membaca teks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Makassar. Tempat penelitian di kampus FBS UNM Makassar. Data penelitian bersumber dari teks kesehatan fisik yang dibuat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNM Angkatan 2019 sejumlah 110 mahasiswa. Teks kesehatan fisik yang dibuat mahasiswa diseleksi secara cermat yang mengandung eufemisme. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung 8 bulan dalam tahun 2021. Data dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan verifikasi dan penegasan serta penarikan kesimpulan. Data yang memenuhi syarat ditranskripsikan dan dianalisis dengan metode analisis isi dengan menekankan konstruksi eufemisme teks kesehatan fisik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teks kesehatan fisik memberikan konstruksi makna yang berbeda dengan teks yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya konstruksi yang mendasari teks dalam rangkaian kata, frasa, dan kalimat. Pemilihan diksi yang mewakili diksi lain sebagai suatu kecermatan penulis teks agar pembaca memiliki daya tarik tersendiri untuk mendalami mengenai maksud. Dari berbagai teks kesehatan fisik yang memenuhi syarat dengan eufemisme sebagaimana hal berikut.

### ***Eufemisme dengan konstruksi satu kata***

Eufemisme satu kata yang berada dalam rangkaian kalimat sebagai konstruksi dari *keluhan mata* yang diistilahkan dengan *belekan*. Begitu juga *stroke* sebagai

penyakit kronis yang sering dialami seseorang secara tiba-tiba. Dalam konstruksi yang lain, *bakteri* yang sangat sensitif dengan bayi. Data rangkaian berikut.

"...keluhan pada mata seperti mata mulai lelah hingga mata kering, *belekan*, gatal dan menyebabkan rasa sakit pada bagian kepala. Hal itu merupakan pertanda bahwa kesehatan mata mulai terganggu.

Konstruksi eufemisme dengan *belekan* dalam kaitannya dengan kesehatan. Keluhan dapat terjadi yang berupa *belekan* yang berarti mata tampak merah dan muncul kotoran. Saat ini, remaja intens menggunakan hp atau laptop secara berjam-jam dalam berbagai kegiatan belajar maka tidak mengherankan jika sering ditemukan adanya remaja mengalami gangguan kesehatan mata.

"Melakukan olahraga dengan rutin dapat membuat kita tampak lebih awet muda dan tentunya membuat kita lebih sehat dan meminimalisir terjadinya penyakit kronis seperti *stroke*."

Terjadinya gangguan fisik akibat *stroke* yang berarti adanya kondisi aliran darah ke otak mengalami gangguan sehingga terjadi penyumbatan. Apabila jika seseorang sering mengabaikan olahraga secara teratur. Semakin sering melakukan aktifitas yang menyebabkan tubuh berkeringat maka dapat mencegah terjadinya *stroke* yang dianggap sebagai penyakit yang membuat seseorang tidak bisa berjalan dengan normal seperti awalnya.

"Seorang bayi dapat terpapar *bakteri* penyebab impetigo saat bersentuhan dengan luka seseorang yang terinfeksi atau dengan benda yang merak sentuh, seperti pakaian, seprai, handuk, bahkan mainan."

Bayi memiliki kulit yang sangat sensitif sehingga perlu dirawat dengan sangat hati-hati. Adakalanya muncul bintik-bintik merah pada badan. Eufemisme *bakteri* yang berarti kuman yang menyebabkan bayi terinfeksi akibat benda-benda yang tidak diperhatikan dengan baik. Segala benda yang bisa menimbulkan kuman maka sedapat mungkin dijauhkan dari bayi. Tubuh bayi sangat sensitif dibandingkan tubuh orang dewasa.

### **Konstruksi dengan dua kata**

"Berbagai cara dilakukan seseorang demi menjaga kesehatan kulit. Mulai dari melakukan perawatan sederhana hingga sampai perawatan mahal. Tak perlu melakukan perawatan hingga menggelontorkan harga yang *tak bersahabat* di kantong."

Bagi sebagian orang yang ingin kulit tetap terjaga dengan baik maka mengeluarkan uang tidak menjadi masalah. Diksi *tak bersahabat* sebagai pengeluaran besar dengan mengabaikan kebutuhan yang lain demi terpenuhinya kebutuhan perawatan kulit. Hal ini dilakukan karena kulit dianggap bagian yang sering tersorot oleh pandangan seseorang dalam berbagai situasi.

### **Konstruksi satu kata menjadi dua kata**

"Tanpa di sadari, sudah banyak orang yang menjadi *pasien* akibat dehidrasi."

Keseringan seseorang menganggap jika mengalami kondisi tubuh yang tidak seperti biasanya, namun muncul perasaan lelah yang hampir setiap saat. Padahal kondisi tubuh seperti ini sebagai ciri dehidrasi yang menyebabkan seseorang mudah sakit. Penggunaan diksi *pasien* sebagai bentuk eufemisme dari orang sakit. Untuk tidak menyebabkan seseorang semakin terpuruk maka penggunaan kata *pasien* lebih bagus daripada *orang sakit*.

### **Konstruksi satu kata menjadi tiga kata**

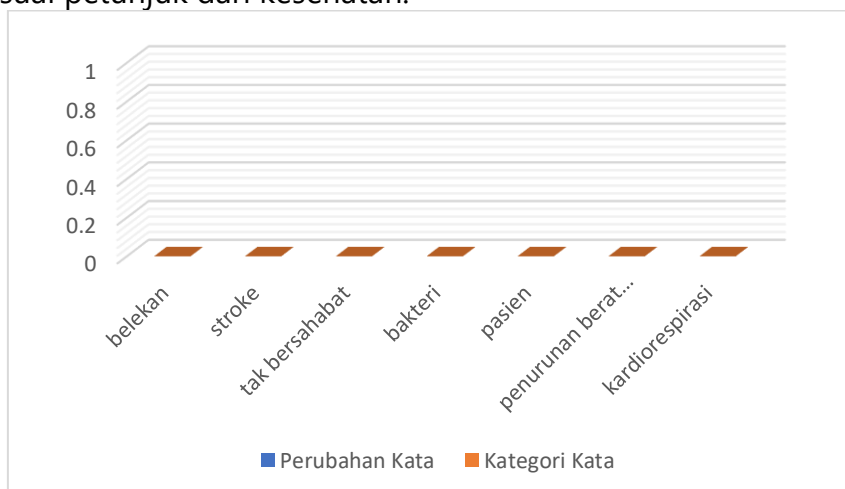
“Kebugaran *kardiorespirasi* mencerminkan daya tahan seseorang, kekuatan otot, fleksibilitas, dan komposisi tubuh.”

Kesehatan fisik dapat dijadikan sebagai dasar dalam rangka memengaruhi orang lain untuk hidup sehat. Bahkan saat ini, muncul produk yang diajarkan suplemen dalam rangka mendukung kesehatan fisik. Tentu seseorang harus teliti dan cermat dalam menggunakannya. Eufemisme *kardiorespirasi* dimaksudkan sebagai proses metabolisme tubuh. Sistem jantung-paru dan pembuluh darah dalam mengambil oksigen yang selanjutnya disalurkan ke seluruh tubuh terutama jaringan yang aktif. Istilah ini digunakan dalam rangka seseorang tidak merasa cemas dalam menghadapi hidup.

### **Konstruksi tiga kata menjadi satu kata**

“...tidak sedikit orang yang keliru dalam menjaga asupan makanan dan pola makan yang sehat itu ketika sedang menjalani program *penurunan berat badan*.”

Tubuh seseorang sering mengalami berat badan yang tidak seimbang sehingga akan ada upaya dilakukan untuk menurunkan berat badan dengan mencoba kembali mengatur pola makan. Penggunaan eufemisme *penurunan berat badan* sebagai bentuk dari kata *diet*. Ada tiga kata secara berdampingan mewakili satu kata dan dianggap lebih baik dalam pemakaian saat berinteraksi daripada dengan kata *diet*. Jika digunakan kata *diet* maka orientasinya adanya aturan khusus dalam mengonsumsi makanan sesuai petunjuk dari kesehatan.



Terjadinya perubahan kata disebabkan oleh konstruksi makna yang terkandung dalam teks. Istilah yang tampak juga sangat berkaitan dengan kesehatan fisik dengan

perubahan kata yang mendasarinya. Dari 110 sumber data, ternyata hanya 34 teks tugas yang memenuhi syarat adanya eufemisme. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang menjadi sumber data memiliki kesanggupan untuk menuangkan gagasan berupa penggunaan diksi yang mengandung eufemisme.

Eufemisme yang *pertama*, kata *belekan* sebagai penyakit mata yang adakalanya butuh waktu dan kesabaran menghadapinya. Gerakan mata sangat berperan dalam memahami informasi tertulis sehingga jika terjadi gangguan maka tidak dapat berfungsi secara baik (Zhang et al., 2020). Dalam riset (Marlinda, 2019) menganggap karakteristik penyakit mata muncul benjolan kecil pada kelopak mata atas maupun bawah. Hal inilah menyebabkan terjadinya belekan. *Kedua*, eufemisme dengan kata *stroke* dalam pandangan ahli (Campbell et al., 2019) menyatakan stroke merupakan penyakit tertingi yang menyebabkan kematian atau membuat penderita bertahun-tahun tidak normal. Untuk itu, perlu meningkatkan sistem perawatan dengan cara terapi bagi orang yang mengalami gejala. Tentu penyakit kronis ini sangat berisiko bagi usia tua, tetapi bukan berarti usia muda bebas.

*Ketiga*, eufemisme *bakteri* yang sering menyebabkan bayi terjangkit karena ketidakwaspadaan yang tinggi orang tua. Bakteri disebabkan oleh adanya pergeseran molekul secara eksternal (Dufrière & Persat, 2020). *Keempat*, eufemisme yang berkaitan dengan *kulit* yang adakalanya memerlukan perawatan khusus dengan beban biaya sehingga sering dikatakan *kantong tak bersahabat*. Dalam hal ini, ada biaya khusus dalam merawat kulit agar tetap terpelihara dengan baik. Merawat kulit sebagai bagian dari kehidupan manusia dan hal ini juga terjadi pada manusia yang hidup pada zaman lampau (Demarchi et al., 2020).

*Kelima*, eufemisme kata *pasien* yang tentunya berkaitan dengan dokter. Pasien memerlukan ketenangan sehingga menciptakan lingkungan aman sebagai bagian dari pelayanan. Dalam suatu pendapat, dikatakan bahwa membangun budaya keselamatan dengan memerhatikan lingkungan kerja demi keselamatan pasien (Mihdawi et al., 2020). *Keenam*, eufemisme kata *kardiorespirasi* sangat berkaitan dengan metabolisme. Untuk hidup sehat maka harus memaksimalkan cakupan metabolisme (González-Domínguez et al., 2020). *Ketujuh*, eufemisme kata *penurunan berat badan* bagi sebagian orang sesuatu yang sering membuat tidak percaya diri untuk beradaptasi dengan yang lain. Upaya yang dilakukan agar tampak diet tetapi bukan berarti kurus dengan mencoba memilih dan membatasi makanan yang dapat dikonsumsi meskipun hasilnya butuh proses yang cukup lama.

Dari berbagai hal tersebut, konstruksi eufemisme dengan berbagai rangkaian kata sebagai sesuatu yang semestinya dipahami maknanya dengan baik dengan cara mempelajari kandungan kalimat. Konstruksi kata yang berbeda menunjukkan adanya eufemisme dalam teks kesehatan fisik yang tidak dapat dipahami dengan baik jika tidak dicermati maksud yang disampaikan dalam teks.

## KESIMPULAN

Teks kesehatan fisik dari 110 tugas mahasiswa hanya 34 teks yang layak dan hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesanggupan menggunakan diksi yang mengandung eufemisme. Konstruksi yang terjadi dalam teks yaitu: (1) konstruksi satu kata *belekan* untuk penyakit mata sering hampir setiap orang mengalaminya dan adakalanya pengobatannya berminggu-minggu, *stroke* sebagai penyakit kronis yang tidak bisa dianggap remeh karena tidak mengenal usia dan jika sudah terjadi maka penyembuhannya melalui proses yang cukup lama, *bakteri* sebagai kuman dan paling sensitif bagi bayi sehingga seluruh benda yang potensi mengandung bakteri perlu dijauhkan dari balita; (2) konstruksi dua kata *tak bersahabat* sebagai upaya perawatan kulit yang umumnya dilakukan oleh perempuan dalam rangka mempercantik diri dan sekaligus menjaga kulit dengan baik meskipun harus butuh pengeluaran secara finansial yang besar dengan cara memanfaatkan jasa orang lain; (3) konstruksi satu kata menjadi dua kata *pasien* dari diksi *orang sakit* yang umumnya istilah ini digunakan antara dokter dengan seseorang menderita penyakit; (4) konstruksi satu kata menjadi tiga kata *kardiorespirasi* dengan *proses metabolisme tubuh* yang harus mendapat perhatian khusus bagi seseorang demi kelangsungan hidup yang sehat; (5) konstruksi tiga kata menjadi satu kata *penurunan berat badan* menjadi *diet* yang adakalanya bagi orang yang mengalaminya tidak percaya diri dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sebagai bagian dari hasil penelitian PNBPN dan mendapat dukungan dari pimpinan. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada Dekan FBS dan Rektor Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan dana hibah PNBPN FBS UNM Nomor: 1125/UN36.11/LP2M/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumugam, B. A., Mutalib, M. A., & Yusoff, M. F. M. (2020). Unsur Eufemisme dalam Novel Ranggau. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.
- Campbell, B. C. V., De Silva, D. A., Macleod, M. R., Coutts, S. B., Schwamm, L. H., Davis, S. M., & Donnan, G. A. (2019). Ischaemic stroke. *Nature Reviews Disease Primers*, 5(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0118-8>
- Demarchi, B., Boano, R., Ceron, A., Bello, F. D., Favero-Longo, S. E., Fiddyment, S., Marochetti, E. F., Mangiapane, G., Mattonai, M., Pennacini, C., Ribechini, E., Woolley, J., Zilberstein, G., & Righetti, P. G. (2020). Never boring: Non-invasive palaeoproteomics of mummified human skin. *Journal of Archaeological Science*, 119(May), 105145. <https://doi.org/10.1016/j.jas.2020.105145>
- Dufrêne, Y. F., & Persat, A. (2020). Mechanobiology: how bacteria sense and respond to forces. *Nature Reviews Microbiology*, 18(4), 227–240. <https://doi.org/10.1038/s41579-019-0314-2>

- Eliya, I. (2017). Eufemisme dan Disfemisme dalam Catatan Najwa "Darah Muda Daerah": Pola, Bentuk, dan Makna. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.523>
- González-Domínguez, R., Jáuregui, O., Mena, P., Hanhineva, K., Tinahones, F. J., Angelino, D., & Andrés-Lacueva, C. (2020). Quantifying the human diet in the crosstalk between nutrition and health by multi-targeted metabolomics of food and microbiota-derived metabolites. *International Journal of Obesity*, *44*(12), 2372–2381. <https://doi.org/10.1038/s41366-020-0628-1>
- Kurniawati, H. (2013). EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM SPIEGEL ONLINE. *LITERA*. <https://doi.org/10.21831/ltr.v10i1.1172>
- Marlinda, L. (2019). *SISTEM PAKAR DIAGNOSA PENYAKIT MATA MENGGUNAKAN METODE CERTAINY FACTOR JISAMAR (Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Research ) e-ISSN: 2598-8719 ( Online ) p-ISSN: 2598-8700 ( Printed ) JISAMAR ( Journal of Information . 3(4), 28–36.*
- McCallum, N. L., & McGlone, M. S. (2011). Death Be Not Profane: Mortality Salience and Euphemism Use. *Western Journal of Communication*. <https://doi.org/10.1080/10570314.2011.608405>
- Mihdawi, M., Al-Amer, R., Darwish, R., Randall, S., & Afaneh, T. (2020). The Influence of Nursing Work Environment on Patient Safety. *Workplace Health and Safety*, *68*(8), 384–390. <https://doi.org/10.1177/2165079920901533>
- Pan, Q. (2013). A tentative study on the functions and applications of English Euphemism. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.11.2107-2111>
- Rosadi, I., Tiarina, Y., & Rosa, R. N. (2013). Differences in euphemisms used by male and female in Minangkabaunese. *E-Journal English Language and Literature*.
- Zhang, R., Walshe, C., Liu, Z., Guan, L., Muller, K. S., Whritner, J. A., Zhang, L., Hayhoe, M. M., & Ballard, D. H. (2020). Atari-HEAD: Atari human eye-tracking and demonstration dataset. *AAAI 2020 - 34th AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 6811–6820. <https://doi.org/10.1609/aaai.v34i04.6161>